

**Pengaruh Persepsi Harga, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan
Pedagang Kios Di Kecamatan Mantikulore Kota Palu**

*The Influence of Price Perception, Length of Business, and Hours of Work on the Income
of stall Traders in Mantikulore District, Palu City*

Abdul Rahman Taher

abdultaher70@gmail.com

**Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Panca Bhakti Palu**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh persepsi harga, lama usaha, jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kios di kecamatan Mantikulore kota Palu. Jenis penelitian atau adalah penelitian verifikatif yang memiliki arah atau tujuan untuk memverifikasi bahwa jawaban atau keaslian suatu pertanyaan merupakan hasil penelitian sementara. Teknis analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa persepsi harga, lama usaha dan jam kerja secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Kata Kunci : Persepsi Harga, Lama Usaha, Jam Kerja dan Pendapatan.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how the effect of price perception, length of business, working hours together on the income of kiosk traders in Mantikulore sub-district, Palu city. This type of research or is a verification research that has a direction or purpose to verify that the answer or authenticity of a question is the result of temporary research. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis. Based on the results of the analysis, it can be seen that the perception of price, length of business and working hours simultaneously or partially have an influence on the income of kiosk traders in Mantikulore District, Palu City.

Keywords: Price Perception, Length of Business, Hours of Work and Income

PENDAHULUAN

Pusat perdagangan menjadi tolak ukur pembangunan ekonomi. Adanya pusat perdagangan di suatu daerah menunjukkan aktivitas ekonomi masyarakat. Ada dua jenis pusat perdagangan yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pusat perdagangan juga dapat mengentaskan pengangguran dan kemiskinan, terbukti dengan semakin banyaknya lapangan kerja yang dapat disediakan oleh pusat perdagangan bagi banyak masyarakat tradisional dan modern.

Dalam sistem perekonomian, perdagangan merupakan sektor yang dapat menghubungkan antara sektor produksi dan konsumsi. Ada dua jenis perdagangan, yaitu perdagangan grosir dan perdagangan eceran. Dua bentuk perdagangan yang secara langsung dapat memenuhi kebutuhan masyarakat adalah perdagangan eceran. Industri ritel juga merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang tumbuh paling cepat, terbukti dari konsumsi masyarakat yang tinggi. Banyak pelaku usaha yang tertarik dengan usaha tersebut karena persyaratan untuk membuka usaha tidak rumit dibandingkan dengan kegiatan usaha lainnya. Oleh karena itu, kegiatan usaha semacam ini dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Salah satu contoh perdagangan eceran yang diminati peserta komersial adalah transaksi kios, dimana transaksi kios yang terlibat adalah PKL. Perdagangan eceran telah berkembang menjadi dua bagian: tradisional dan modern. Dimana bagian tradisionalnya, seperti pedagang kios kecil, dan dimana bagian modernnya seperti *Carrefour*, *Alfamidi*, dan lain-lain.

Jumlah pedangang kios di Kota Palu sebanyak 1.419, dengan jumlah terbanyak terdapat di kecamatan Mantikulore, yaitu sebanyak 279 pedagang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa pedagang kios dikecamatan Mantikulore Kota Palu, para pedagang mengatakan bahwa harga sangat mempengaruhi pendapatan karena setiap konsumen akan melihat dan mencari kios-kios yang menawarkan harga yang sedikit murah dari kios yang lain untuk memperoleh barang yang diperlukan oleh konsumen. Dari 279 pedagang ada beberapa pedagang kios yang telah bertahun-tahun mengelola usaha ini dan mampu bersaing dengan pedagang-pedagang kios yang lain karena mereka telah memiliki beberapa pelanggan sehingga pendapatan mereka tetap. Dan dikecamatan Mantikulore ini juga, ada banyak anak-anak muda yang biasanya kumpul bersama teman-teman sampai larut dan kesempatan itu dipergunakan oleh para pedagang kios untuk menentukan jam kerja yang lebih lama untuk memperoleh pendapatan yang lebih.

Berdasarkan uraina yang telah dikemukakan di latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah variabel persepsi harga, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di kecamatan Mantikulore kota Palu?
2. Apakah persepsi harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di kecamatan Mantikulore kota Palu?
3. Apakah lama usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di kecamatan Mantikulore kota Palu?
4. Apakah jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di kecamatan Mantikulore kota Palu?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Persepsi Harga

Dari perspektif pemasaran, harga adalah pengukuran mata uang atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) untuk mendapatkan kepemilikan terhadap barang dan jasa (Dinawan, 2010:24). Persepsi harga bersangkutan dengan bagaimana cara konsumen memahami informasi harga dan membuatnya bermakna bagi mereka. Dalam proses informasi harga, konsumen dapat memperkirakan harga yang dinyatakan dengan harga produk yang di bayangkan. Harga yang diperkirakan saat membuat perbandingan disebut harga referensi internal. Tingkat referensi internal adalah harga yang bagi konsumen sesuai, harga yang pernah ada dalam historis, yang dibayangkan konsumen. Pada intinya, tingkat referensi internal menjadi pedoman untuk mengevaluasi bagaimana harga yang tercantum dapat diterima konsumen (Peter & Olson 2008: 75)

Menurut Basu Swastha (2000: 186), tujuan penetapan harga adalah:

- a) Memperoleh target laba atas permodalan atau laba penjualan bersih.
- b) Mencegah atau mengecilkan persaingan
- c) Menjaga atau meningkatkan pangsa pasar

d) Maksimalkan keuntungan

2. Pengertian Lama Usaha

Menurut Wicaksono (2011: 30) “Lama perintisan usaha dapat menentukan tingkatan penghasilan”. Lamanya seseorang pelakon bisnis mendalami bidang usahanya hendak pengaruhi kapasitas produksinya (keterampilan/keahliannya), sehingga bisa menaikkan kemampuan serta sanggup menurunkan anggaran pembuatan lebih sedikit dari pada hasil penjualan. Terus menjadi lama mendalami bidang usaha atau bisnis perdagangan akan makin menambah pengetahuan tentang selera maupun sikap konsumen. Kemampuan berbisnis kian meningkat serta terus mampu menjaring pelanggan atau nasabah.

3. Pengertian Jam Kerja

Menurut Arifin (2002:15) menjelaskan secara universal jika terus menjadi banyak jam kerja atau waktu kerja yang dipergunakan, berarti bakal terus menjadi produktif dan kreatif. Perihal ini berarti bahwa dengan jumlah jam kerja atau waktu kerja yang panjang secara tidak langsung hendak membangun sesuatu pekerjaan terus menjadi kreatif serta dengan menjalankan pekerjaan secara produktif diharapkan bisa menciptakan pemasukan yang lebih.

Menurut Halim (2011:21) “Bahwa Jam kerja merupakan waktu yang dijadwalkan atau diatur buat fitur perlengkapan yang dijalankan ataupun waktu yang dijadwalkan atau diatur untuk pegawai buat beraktivitas. Jam kerja untuk seorang sangat memastikan kemampuan serta kapasitas produksi kerja.

Menurut Halim (2011:22) jam kerja atau waktu kerja meliputi beberapa hal sebagai yakni:

- a. Lamanya seorang pelaku usaha bekerja dengan sangat baik.
- b. Keterkaitan antara jam kerja dan waktu istirahat.
- c. Waktu kerja setiap hari yakni pagi, siang, sore dan malam.

4. Pengertian Pendapatan

Menurut Winardi (2012:171) bahwa pendapatan adalah “hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi”. Saat memperkirakan kondisi ekonomi seorang pengusaha atau rumah tangga, yang menjadi konsep utama yang paling umum digunakan adalah tingkat pendapatan.

Menurut Sukirno (2004:37) “pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba”. Saat seseorang bekerja mereka akan bekerja dan berusaha mendapatkan penghasilan yang sebesar-besarnya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup atau keluarganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual berkaitan persepsi harga, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Kecamatan Mantikulore kota Palu. Verifikatif

merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian dengan menggunakan alat analisis statistik regresi berganda.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh pedagang kios di Kecamatan Mantikulore yang berjumlah 279 pedagang. Sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 38 pedagang yang ditentukan dengan rumus Slovin meneurut Husen Umar (2011 : 78).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun formulasi Regresi Berganda (Sugiyono, 2017:306) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

- Y = variabel dependen
- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien garis regresi
- X_1, X_2, X_3 = variabel independen
- e = eror/variabel pengganggu

Jika variabel penelitian dimasukkan pada persamaan diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- a = Konstantan
- b_1-b_3 = Koefisien garis regresi
- X_1 = Persepsi Harga
- X_2 = Lama Usaha
- X_3 = Jam Kerja
- e = eror/variabel pengganggu

Pengujian varaiabel independen secara serempak terhadap variabel independen dapat menggunakan uji F. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak untuk digunakan, maka formulasi uji F adalah (Sugiyono, 2017:284) :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

- F = Nilai dari F hitung
- R^2 = Nilai dari koefisien korelasi ganda
- k = Merupakan jumlah variabel independen
- n = Total anggota sampel

Adapun kriteria dalam pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai F-hitung > F-tabel maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif.
- b. Jika nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-tabel, maka Hipotesis Ho ditolak dan menerima hipotesis H1.

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t. Nilai t-hitung dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:278) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

- t = Nilai t hitung
r = Korelasi parsial yang ditemukan
n = Jumlah Sampel
n-2 = Derajat Kebebasan (kelas)

Adapun kriteria dalam pengujian sebagai berikut :

- a. Jika t-hitung > t-tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh).
- b. Jika t-hitung < t-tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kecamatan Mantikulore merupakan salah satu kecamatan di Kota Palu, yang meliputi 8 (delapan) kelurahan, antara lain :

- a. Kelurahan Layana Indah
- b. Kelurahan Tondo
- c. Kelurahan Poboya
- d. Kelurahan Lasoani
- e. Kelurahan Kawatuna
- f. Kelurahan Tanamodindi
- g. Kelurahan Talise Valanguni
- h. Kelurahan Talise

Luas wilayah Kecamatan Mantikulore adalah 206,80 kilometer persegi dengan batasan di sisi utara Palu utara, sebelah timur Parigi Moutong, sebelah selatan kecamatan Palu selatan dan Sigi, dan sebelah barat Teluk Palu dan Palu Timur.

Narasumber penelitian ini adalah pedagang kios di Kecamatan Mantikulore. Ada 38 responden atau narasumber yang menjadi objek penelitian ini. Hal ini sesuai dengan metode yang menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dan metode pengambilan sampel yang menggunakan *accidental sampling*.

Tabel 1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	12	32%
Perempuan	26	68%
Total	38	100%

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi harga, lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang kios yang berada di Kecamatan Mantikulore Palu. Berdasarkan output program SPSS *Windows* versi 20 diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

No	Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients t-hitung		Sig-t
		B	Std.	B	t	
1	(Constant)	-3.182	1.333		-2.387	0,023
2	Persepsi Harga	0,390	0,101	0,350	3,853	0,000
3	Lama Usaha	0,329	0,140	0,214	2,353	0,025
4	Jam Kerja	0,522	0,102	0,483	5,134	0,000
R-Squared (R ²)		= 0,864	F-hitung	= 72,054		
Adj. R. Square		= 0,852	F-tabel (α = 0,05)	= 2,650		
Multiple R		= 0,930	t-tabel (α = 0,05)	= 2,031		
			Sig. F	= 0,000		

Sumber : Data yang diolah tahun 2020

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapat persamaan bentuk regresi yang memberi gambaran pengaruh persepsi harga, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan seperti berikut :

$$Y = -3,182 + 0,390X_1 + 0,329X_2 + 0,522X_3 + e$$

Persamaan di atas menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai konstanta sebesar -3,182 yang berarti apabila persepsi harga variabel dan lama usaha serta jam kerja ditetapkan maka diperoleh penghasilan -3,182.

Koefisien regresi dari variabel persepsi harga (X1) adalah 0,390. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi harga berpengaruh positif terhadap pendapatan yaitu sebesar 0,390. Koefisien regresi lama usaha (X2) adalah 0,329. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan sebesar 0,329. Koefisien regresi dari variabel jam kerja (X3) adalah 0,522. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap penghasilan yaitu 0,522.

Dalam penelitian ini hasil dari koefisien korelasi (R) adalah 0,930 atau 93% yang berarti korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah 0,930 atau 93%.

Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedekatan antara persepsi harga, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan sangat kuat.

3. Analisis Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara bersamaan. Berdasarkan hasil uji ANOVA (analysis of variability) atau Ftest diperoleh nilai Fhitung $72,054 > Ftabel (2,650)$, dan taraf signifikansi $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa persepsi harga, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama menyatakan bahwa persepsi harga, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di Kecamatan Mantikulore Palu.

b. Uji t

Berdasarkan hasil dari perhitungan statistik uji-t dari ketiga variabel bebas yang disebutkan dalam bentuk regresi, dapat dilihat:

- 1) Nilai t_{hitung} variabel persepsi harga (X1) sebesar $3,853 > t_{tabel} 2,031$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, beberapa variabel persepsi harga (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin tinggi harga yang ditawarkan kepada konsumen maka semakin tinggi pula pendapatannya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini dapat diterima, yaitu komponen persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- 2) Nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel panjang usaha (X2) sebesar $2,353 > t_{tabel}$ sebesar $2,031$, dan taraf signifikansi kepercayaan kurang dari 5% yaitu $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel lama usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin lama seorang pedagang berkecimpung dalam usahanya maka pendapatan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga penelitian ini dapat diterima yaitu lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- 3) Nilai t_{hitung} variabel jam kerja (X3) sebesar $5,134 > t_{tabel} 2,031$ dan taraf signifikansi kurang dari kepercayaan 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel bagian jam kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin lama jam kerja trader digunakan dalam trading maka pendapatan akan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat dari penelitian ini dapat diterima yaitu jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Secara umum besarnya pengaruh variabel bebas diwakili oleh nilai R-square sebesar $0,864$. Hasil tersebut dapat dijelaskan secara menyeluruh, pengaruh persepsi harga (X1), lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) terhadap pendapatan (Y) adalah $0,864$

atau 86,4%, sedangkan sisanya adalah $100\% - 86,4\% = 13,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Persepsi Harga, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Hasil uji simultan (uji F) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi harga, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios. Hasil Fhitung 72.054 ditampilkan sebagai Sig. 0,000 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai persepsi harga, lama usaha dan jam kerja maka semakin tinggi pula nilai pendapatan yang diperoleh. Nilai R² sebesar 0,864 yang artinya pengaruh persepsi harga, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan. Dalam model ini adalah 86,4% dan sisanya 13,6% dijelaskan oleh variabel lain selain penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian atau observasi yang dilakukan oleh Wike Anggraini (2019) menunjukkan bahwa baik lama usaha maupun jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah.

b. Pengaruh Persepsi Harga Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Hasil uji individual (uji-t) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya harga yang ditawarkan pedagang kepada konsumen sangat terjangkau dan memenuhi syarat kualitas. Harga yang ditetapkan oleh pedagang sangat penting agar dapat memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan, dengan demikian tingkat pendapatan pedagang akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine Handrianti (2018) yang menunjukkan bahwa persepsi harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Monroe (1990) percaya bahwa harga juga merupakan salah satu kondisi yang digunakan oleh konsumen dalam proses persepsi, dan bahwa harga mempengaruhi penilaian konsumen tentang produk.

c. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Hasil dari uji parsial (uji-t) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Ini berarti bahwa semakin lama seorang trader menjalankan bisnisnya, semakin besar peluangnya untuk mendapatkan penghasilan dalam jumlah besar. Menurut Wicaksono (2011: 30), "lamanya pembukaan akan mempengaruhi pendapatan".

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endi Rusmanhadi Pratama Suradi (2013) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Jalan Jawa Kabupaten Jember.

d. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Kecamatan Mantikulore Kota Palu

Hasil uji sebagian (uji-t) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya,

semakin lama jam kerja atau jam kerja seorang trader, semakin tinggi peluang mendapatkan penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Novitas Sari (2019) menunjukkan bahwa Jam kerja atau Jam dagang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Semakin lama jam dagang yang digunakan oleh pedagang menyebabkan tingkat pendapatan yang diterima akan meningkat, karena lamanya waktu yang diberikan dalam melayani konsumen setiap harinya dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endi Rusmanhadi Pratama Suradi (2013) yang menunjukkan bahwa jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah selesai dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut dari hasil penelitian ini:

1. Persepsi harga, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang kios di Kecamatan Mantikulore Kota Palu
2. Persepsi harga (X1) mempengaruhi pendapatan pedagang kios di Kecamatan Mantikulore Kota Palu secara signifikan.
3. Lama usaha (X2) mempengaruhi secara signifikan pendapatan pedagang kios di Kecamatan Mantikulore Palu.
4. Jam kerja (X3) berpengaruh terhadap pendapatan kios di Kecamatan Mantikulore kota Palu secara signifikan.
5. Variabel yang paling mempengaruhi adalah variabel jam kerja, diikuti oleh persepsi harga, dan yang terakhir adalah lama usaha.
6. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa semua variabel seperti persepsi harga, lama usaha dan jam kerja menjelaskan 86,4% pendapatan, dan sisanya 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini.
7. Kedekatan hubungan di antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim., *Analisi Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Dinawan., **Kualitas Produk: Alat strategi yang penting**, Free press. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Damayanti, Ifany. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta**. Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2011
- Endi Rusmanhadi Pratama Suradi, **Analisis Differensiasi Pendapatan Sektor Informal di Jalan Jawa Kabupaten Jember**. Universitas Diponegoro, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013
- Ghozali, Imam., **Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS**. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009
- Husein Umar, **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Irine Handrianti., **Pengaruh Persepsi Harga, Citra Merk, Kualitas Produk, dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Alat Musik (Studi pada konsumen Toko Ecayo Yamaha Musik di Bandar Lampung)**. Skripsi. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2018
- Monroe, KB., **Pricing, Making Profitable Decissions**. Second Edition McGraw-Hill New York, 1990
- Peter, J. Paul & Jerry C. Olson., **Consumer Behaviour perilaku konsumen dan strategi pemasaran**. Jakarta : Erlangga, 2008

- Ratna Novita Sari, **Pengaruh Jam dagang, Modal Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Studi Kasus di Toko Vivi Jilbab Kota Jambi**, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Skripsi Tidak diterbitkan, 2019
- Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sadono Sukirno., **Pengantar Teori Mikro Ekonomi**, Edisi ketiga, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Swastha, B. dan H.T. Handoko., **Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen**. Yogyakarta : BPFE, 2000
- Wicaksono., **Effect of Initial Capital, Length of Business, And Hours Of Work On Kiosk Trader Income in Demak Bintoro Market** . Semarang : University Diponegoro, 2011
- Widodo, Ahmadi., **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha PKL (Studi Kasus Kota Semarang)**. Tesis tidak diterbitkan. Semarang : Program Pasca Sarjana, Magister Teknik Pembangunan Kota. Universitas Diponegoro, 2002
- Wike Anggraini, **Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)**, 2019, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Skripsi Tidak diterbitkan
- Winardi. **Entrepreneur dan Entrepreneurship**, Prenada Media Grup : Jakarta, 2002
- Zaenul Arifin, **Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah**. Alabet : Jakarta., 2002